

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan judul penelitian Tindak Tutur Ekspresif dalam *Film Habibie dan Ainun*, pada bab ini akan disajikan hasil penelitian beserta pembahasannya.

Penjabaran hasil penelitian pada bab ini disesuaikan dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian.

#### A. Deskripsi Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Dialog Film *Habibie dan Ainun*

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu. Tuturan yang disampaikan oleh seorang penutur biasanya dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung.

##### 1. Tindak Tutur Langsung

Tindak tutur langsung merupakan tuturan yang memiliki makna sesuai dengan konteks yang terdapat pada tuturan tersebut, bentuk penyampaian tuturan secara gamblang atau tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya.

(01) Ibu Habibie : “Fani, tolong ingatkan Rudy untuk minum  
obatnya!”

Fani : “Iya bu.”

(TTL/HA/01)

Konteks:

Tuturan itu terjadi saat Habibie dan Fani akan berangkat ke rumah Ainun. Tindak tutur langsung Ibu Habibie adalah meminta tolong kepada Fani untuk mengingatkan Habibie agar tidak lupa meminum obatnya.

Data (01) merupakan tindak tutur langsung yang dituturkan oleh penutur (Ibu Habibie) kepada Fani (lawan Tutur). Tindak tutur ekspresif mengeluh yang dituturkan oleh Ibu Habibie tentang seringnya Habibie lupa untuk meminum obatnya hingga harus diingatkan. Data tersebut dapat dikatakan tindak tutur langsung karena tuturan yang disampaikan oleh penutur merupakan tuturan yang memiliki makna sesuai dengan konteks yang dibahas dalam tindak tutur tersebut.

Tindak tutur langsung yang memiliki sifat tindak tutur ekspresif meminta maaf terdapat pada data sebagai berikut.

(02) Ainun :”Maaf ya Rud! Anis suka ceplas-ceplos.”  
 Habibie :”It’s ok.”

(TTL/HA/02)

Konteks :

Tindak tutur tersebut dituturkan di sebuah tempat makan. Ainun menuturkan bahwa sosok Anis itu terbiasa berkata dengan ceplas-ceplos sesukanya. Makna tuturan tersebut Ainun meminta maaf atas sikap Anis yang suka ceplas ceplos.

Data (02) merupakan tindak tutur ekspresif meminta maaf ditandai dengan kata ”maaf” yang dituturkan oleh Ainun sebagai penutur kepada lawan tuturnya yaitu Habibie. Data tersebut juga termasuk tindak tutur langsung karena penutur menuturkan tuturan sesuai dengan makna kalimat tersebut. Ainun meminta maaf kepada Habibie tentang sikap Anis yang ceplas-ceplos tuturan tersebut memiliki makna sesuai dengan tuturan tersebut.

Data lain juga menunjukkan tindak tutur ekspresif yang termasuk dalam tindak tutur langsung. Sebagai berikut pemaparan datanya.

(03) Habibie :”Selamat ulang tahun mah!”

Ainun :”Terimakasih Pah! Pakek kue segala.”

(TTL/HA/04)

Konteks :

Tindak tutur tersebut dituturkan di ruang keluarga rumah mereka. Pada hari itu Ainun yang sedang berulang tahun diberi kejutan oleh Habibi.

Data (03) merupakan tindak tutur langsung karena penutur menuturkan tuturannya sesuai dengan makna tuturan tersebut. Habibie yang memberikan kejutan ulang tahun untuk Ainun yang pada hari itu Ainun sedang berulang tahun. Makna tuturan sesuai dengan tuturan yang disampaikan penutur kepada lawan tutur.

Data (03) juga merupakan tindak tutur ekspresif. Tuturan yang dituturkan Habibie merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, sedangkan tuturan yang dituturkan Ainun merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan terimakasih dengan masing-masing tuturan ditandai dengan kata “selamat” dan “terimakasih”.

Dari data (01), (02), dan (03) dapat disimpulkan tindak tutur ekspresif memiliki bentuk tindak tutur langsung yang tuturannya sesuai dengan makna dari tuturan tersebut.

## **2. Tindak Tutur Tidak Langsung**

Tindak tutur tidak langsung merupakan bentuk tuturan yang memiliki maksud tersendiri di dalam tuturan tersebut dapat berupa kritikan, memuji, ataupun tindakan menyalahkan. Tindak tutur tidak langsung dapat dipahami apabila lawan tutur menyimak tuturan dan memahami konteks yang sedang dibahas.

(04) Habibie : “Ainun! Gila cantiknya kamu, gula jawa sudah berubah jadi gula pasir.”

Ainun : “Gula pasir!”

(TTTL/HA/01)

Konteks:

Tuturan itu terjadi di ruang tamu rumah Ainun. Di ruangan tersebut terjadi pertemuan Ainun dengan Habibie yang lama sudah tidak bertemu. Dalam tindak tutur tersebut Habibie berniat memuji perubahan paras Ainun yang semakin cantik.

Data (04) merupakan tindak tutur tidak langsung ekspresif memuji antara Habibie (penutur) dan Ainun (lawan tutur). Habibie bertutur dengan tuturan “gula jawa sudah berubah jadi gula pasir.” Tuturan tersebut dapat dikatakan tuturan tidak langsung ekspresif memuji karena tuturan yang disampaikan memiliki makna yang harus dipahami lebih lanjut. Tuturan tidak sesuai dengan makna yang terdapat dalam tuturan tersebut, sedangkan kalau dilihat dari makna sesuai konteks kalimat gula jawa dan gula pasir merupakan bahan makanan yang memiliki rasa manis.

Tindak tutur ekspresi yang lain juga menunjukkan bentuk tindak tutur tidak langsung. Sebagai berikut pemaparan datanya.

(05) Karyawan Pabrik :”Si Asia ini mulai ragu.”

(TTE/HA/03)

Konteks :

Tuturan tersebut dituturkan saat melakukan pengetesan material pembuatan gerbong kereta api. Makna tuturan tersebut karyawan pabrik berusaha mengkritik ekspresi Habibie yang terlihat ragu dengan material yang dia pilih untuk bahan pembuatan gerbong kereta api.

Data (05) merupakan bentuk tindak tutur tidak langsung yang merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik. Tuturan tersebut dituturkan oleh karyawan pabrik yang mengatakan “si asia” yang memiliki makna Habibie merupakan seseorang yang lahir dari Asia yang lebih tepatnya dari Negara Indonesia, dari makna tuturan tersebut dapat dikatakan memiliki makna yang tidak sesuai dengan konteks kalimat ditandai dengan kata si Asia, sedangkan kalau dilihat dari konteks makna sesuai kalimat memiliki makna benua Asia.

Data lain juga menunjukkan tindak tutureka ekspresif bentuk tindak tutur tidak langsung.

(06) Habibie :“Diapakan ini obatnya?”  
Ainun ;”Sudah, kan aku dokternya!”

(TTTL/HA/04)

Konteks :

Tindak tutur tersebut dituturkan dikamar mereka. Pada saat itu Habibie sedang sakit. Makna tuturan tersebut Habibie yang sedang sakit diminta oleh Ainun untuk menuruti permintaan Ainun.

Data (06) merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik yang memiliki bentuk tindak tutur tidak langsung yang di tuturkan oleh Ainun sebagai penutur kepada Habibie lawan tutur. Tindak tutur ekspresif mengkritik ditandai dengan kata “sudahlah” sedangkan kalimat yang dituturkan oleh Ainun merupakan bentuk tindak tutur tidak langsung karena makna tidak sesuai konteks kalimat. Tuturan tersebut memiliki makna Habibie diharapkan untuk menuruti apa saja yang akan dilakukan

Ainun, sedangkan kalau dimakna sesuai konteks kalimatnya Ainun sekarang bertindak sebagai dokternya.

Dari pemaparan ketiga data (04),(05), dan (06) tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif memiliki bentuk tindak tutur tidak langsung karena makna kalimat tidak sesuai dengan konteks kalimat yang digunakan.

## **B. Deskripsi Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Dialog Film *Habibie dan Ainun***

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tindak tutur ekspresif meliputi tuturan-tuturan mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengucapkan selamat, mengeluh, memuji, menyalahkan, dan meminta maaf.

### **1. Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat**

Tuturan ekspresif ucapan selamat merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk mengekspresikan sikap psikologis yang dimaksudkan agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi dengan tuturan mengucapkan selamat.

(07) Lawan tutur : “Hai Habibie!

Anda yakin semua baik-baik saja?”

Habibie : “Ya tentu, materialnya pasti bergelombang karena semua dayanya tersalurkan ke seluruh badan gerbong, itulah kelebihan dari material ini, saya tahu persis.”

Lawan tutur : “Lihat itu, materialnya terlihat kembali seperti semula.”

Habibie : “Ya tentu saja, karena semua tekanan mesin dalam daerah elastisnya.”

Para karyawan : “Selamat! selamat! selamat!”

(TTE/S/04)

Konteks:

Tuturan itu terjadi ketika pengujian terhadap gerbong kereta yang dilakukan oleh Habibie dan para karyawan pabrik. Para karyawan yang meragukan tentang material yang digunakan Habibie untuk membuat gerbong kereta yang dibuktikan secara langsung oleh hasil tes material yang berjalan sesuai harapan Habibie.

Data (06) merupakan tindak tutur ekspresif ucapan selamat karena ditandai dengan tuturan “selamat.” Tuturan tersebut bermaksud untuk memberikan selamat kepada Habibie yang disampaikan oleh para karyawan pabrik atas keberhasilan Habibie dalam melakukan tes kekuatan material yang digunakan untuk membuat gerbong kereta api dalam menahan benturan.

(07) Ibnu S : “Pak Habibie!”

Habibie : “Ya”

Ibnu S : “Selamat Pak! Presentasi bapak sangat bagus, selamat!”

(TTE/S/03)

Konteks :

Tuturan tersebut terjadi setelah selesai seminar yang dilakukan oleh Habibie. Makna tuturan tersebut Ibnu Suetomo memberikan apresiasi kepada Habibie atas keberhasilan presentasi seminar yang dilakukan.

Data (07) merupakan tindak tutur ekspresif ucapan selamat yang ditandai dengan kata “selamat” yang dituturkan oleh Ibnu Sutomo. Ibnu Sutomo bermaksud memberikan apresiasi kepada Habibie yang telah sukses dalam melakukan seminar. Fungsi dari tindak tutur ucapan selamat dalam tuturan tersebut untuk memberikan apresiasi atas keberhasilan yang telah dicapai.

Dari data tersebut dapat disimpulkan tindak tutur ekspresif selamat memiliki fungsi untuk mengucapkan selamat atau memberikan apresiasi kepada lawan tutur.

## **2. Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Terimakasih**

Tuturan ekspresif ucapan terima kasih merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk mengekspresikan sikap psikologis yang dimaksudkan agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi dengan mengucapkan terimakasih. Tindak tutur berterima kasih ini bermaksud untuk mengekspresikan rasa terima kasih karena penutur telah dibantu atau telah mendapat pertolongan dari mitra tutur.

(08) Ibu Habibie : “Ini bukan masalah uang Rud, ini masalah prinsip.

Kalian sebagai keluarga harus berhati-hati.”

Habibie : (Hanya diam, sambil menali sepatunya)

Ainun : “Iya bu, terimakasih.”

(TTE/T/01)

Konteks:

Tuturan terjadi di ruang makan rumah Habibie. Mereka membahas tentang dana yang diberikan oleh seseorang kepada Habibie. Ibu Habibie berusaha menasehati tentang betapa pentingnya memiliki prinsip dalam hidup.



Tuturan (04) merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan terimakasih yang ditandai dengan ungkapan Ainun (penutur) “terimakasih.” Tuturan tersebut yang disampaikan Ibu Habibie, atas nasihat yang diberikan tentang berhati-hati dalam melakukan tindakan serta harus memegang teguh prinsip hidup yang baik dan selalu memikirkan keluarga. Tindak tutur ekspresif ucapan terimakasih pada tuturan tersebut berfungsi mengucapkan terimakasih atas nasehat yang sudah diberikan.

Fungsi tindak tutur ekspresif ucapan terimakasih juga terdapat pada data lain. Sebagai berikut pemaparannya.

(09) Habibie : “Ya sini Pak!”

Tukang becak : “Iya Pak.”

Habibie : “Ya, terimakasih”

(TTE/T/02)

Konteks :

Tindak tutur tersebut dituturkan Habibie yang sedang menaiki becak menuju rumah Ainun. Makna tuturan tersebut ucapan terimakasih yang disampaikan Habibie kepada tukang ecak karena sudah mengantarkan Habibie.

Data (09) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif ucapan terimakasih yang ditandai dengan tuturan “terimakasih” yang dituturkan oleh penutur yaitu Habibie. Fungsi tindak tutur ekspresif ucapan terimakasih pada tuturan tersebut untuk mengucapkan terimakasih kepada tukang becak yang disampaikan Habibie karena telah mengantarkan Habibie sampai ketujuan.

Dapat disimpulkan dari data tersebut tindak tutur ekspresif ucapan terimakasih memiliki fungsi untuk mengucapkan terimakasih kepada lawan tutur atas tindakan yang dilakukan lawan tutur yang menguntungkan penutur.

### 3. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Tuturan ekspresif mengkritik merupakan tindak tutur yang terjadi karena penutur merasa tidak suka atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau dituturkan oleh lawan tuturnya. Tuturan mengkritik biasanya berupa tanggapan, kadang-kadang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya.

(10) Ainun :“Pah, tidur!, sudah beberapa bulan ini setiap malam kamu tidurnya hanya satu jam.”

Habibie :”Tapi saya harus buat analisis penting, kamu bisa tidur lebih dulu.”

Ainun : (Hanya menggumam)

(TTE/K/01)

Konteks:

Percakapan terjadi di ruang kerja Habibie. Saat itu Habibie sibuk bekerja hingga larut malam dan kegiatan tersebut dilakukan Habibie hampir setiap malam dalam waktu beberapa bulan ini, bahkan dia tidak menghiraukan kesehatannya sehingga memicu kegelisahan Ainun. Ainun mengkritik cara kerja Habibie yang tidak memperhatikan kesehatannya. Makna dari tuturan tersebut tentang rasa kasih sayang Ainun yang diungkapkan dengan keluhan tentang kesehatan Habibie yang tidak dijaga.

Data (10) terdapat ujaran yang mengandung tindakan mengkritik. Penutur (Ainun) mengkritik mitra tutur (Habibie) dengan mengucapkan “sudah beberapa bulan ini setiap malam kamu tidur hanya satu jam.” Dalam percakapan itu fungsi

tindak tutur ekspresif yang dituturkan Ainun untuk mengkritik cara kerja Habibie yang dianggap terlalu berlebihan sehingga mengesampingkan kesehatannya.

Fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik uga terdapat pada data berikut.

- (11) Habibie :“Mah buka dong!”(sambil mengetuk pintu)  
 Ainun :”Kamu itu pemimpin Negara, kalau kamu tidak bisa memimpin tubuhmu sendiri bagaimana kamu mau pimpin tubuh 200juta orang, istirahatlah!”

(TTE/K/06)

Konteks :

Tuturan tersebut terjadi di kamar Ainun. Ainun yang mengkritik cara kerja Habibie yang terlalu memaksakan dan tidak memikirkan kesehatannya sendiri.

Data (11) merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik yang dituturkan oleh Ainun, karena Habibie tidak menjaga kesehatannya, ditandai dengan tuturan “istirahatlah.”

Dari data tersebut dapat disimpulkan tindak tutur ekspresif mengkritik memiliki fungsi sebagai bentuk tindak tutur yang mengingatkan tentang ketidaksesuaian apa yang dilakukan lawan tutur terhadap penutur agar melakukan tindakan yang lebih tepat.

#### **4. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh**

Tuturan ekspresif mengeluh merupakan tindak tutur yang terjadi karena ingin mengungkapkan rasa susah yang disebabkan oleh penderitaan, kesakitan, ataupun kekecewaan.

- (12) Habibie : “Ainun kenapa? Ainun kenapa?”

Ainun : “Aku ingin pulang, kalau aku pulang aku bisa mengurangi bebanmu di sini.”

(TTE/H/03)

Konteks:

Percakapan terjadi di rumah kecil Habibie dan Ainun yang saat itu di daerah tersebut sedang musim dingin dan turun hujan salju yang lebat, serta keadaan ekonomi keluarga mereka kurang baik. Tuturan tersebut memiliki makna Ainun yang mengeluh tentang perasaannya yang merasa menjadi beban dalam hidup Habibie.

Pada data (12) terdapat tuturan yang mengandung tuturan ekspresif mengeluh. Tuturan tersebut dituturkan Ainun (penutur) dengan tuturan “**Aku ingin pulang.**” Dalam keadaan tersebut Ainun mengungkapkan kesedihan hatinya yang merasa bahwa dia menambah beban yang dihadapi Habibie yang sedang berada di posisi kurang baik.

Fungsi tindakan tutur ekspresif mengeluh juga terdapat pada data yang lain. Sebagai berikut pemaparannya.

(13) Ainun :”Aku juga sudah tidak tahan dengan kehamilanku ini hidupku di Indonesia.”

(TTE/H/06)

Konteks:

Tuturan tersebut dituturkan Ainun yang merasa hidup yang berat di German. Makna tuturan tersebut adalah ungkapan keadaannya yang sedang hamil menjadi kesulitan tambahan dalam menjalani hidup di German.

Data (13) merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditandai tuturan “Aku juga sudah tidak tahan” yang dituturkan oleh Ainun. Fungsi tuturan tersebut

untuk mengungkapkan perasaan yang tidak tahan dengan keadaan yang harus dihadapi.

Dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut bahwa fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh merupakan ungkapan perasaan yang sedang dialami penutur, tindak tutur ekspresif mengeluh lebih cenderung ungkapan perasaan kurang baik yang dirasakan penutur.

### 5. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tuturan ekspresif menyalahkan merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk mengekspresikan sikap psikologis yang dimaksudkan agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi dalam tuturan menyalahkan. Tindak tutur ekspresif menyalahkan bisanya terjadi karena beberapa faktor yakni karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh lawan tutur, karena lawan tutur tidak mau bertanggung jawab akan kesalahannya, atau karena lawan tutur ingin melepaskan diri dari suatu kesalahan.

- (14)     Ainun           : “Ada apa Rubi?”
- Rubi             : “Rumah didemo Buk, katanya rumah itu dibangun  
                                  hasil dari korupsi Buk.”
- Anisa             : “Apa gak dicek dulu, rumah itu kan dibangun  
                                  tahun1972, Bapak belum jadi menteri.”

(TTE/L/01)

Konteks:

Percakapan terjadi di rumah dinas Habibie. Rubi menuturkan adanya massa pendemo yang mengadakan demo di depan rumah. Mereka melakukan demo atas dugaan tindakan korupsi yang dilakukan Habibie. Percakapan tersebut bermakna adanya kesalahan yang

dilakukan pendemo yang tidak mengecek terlebih dahulu tahun pembangunan rumah Habibie. Pendemo menganggap rumah itu dibangun dari uang korupsi.

Pada data (14) terdapat percakapan yang mengandung tuturan ekspresif menyalahkan antara Anisa (penutur) dengan Rubi (lawan tutur). Tuturan “Apa gak dicek” dituturkan oleh Anisa kepada Rubi dengan maksud menyalahkan pendemo yang tidak melakukan pengecekan terlebih dahulu tentang kapan pembangunan rumah itu dilakukan sehingga menyebabkan terjadinya demo di depan rumah tersebut.

Fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan juga terdapat pada tuturan lain. Sebagai berikut pemaparan datanya.

- (15) Sumohadi :”Pemerintahan yang saat ini pemerintahan yang boneka! Yang mau terus melanggengkan orde baru, jadi kalau Habibie masih dipemerintahan reformasi tidak seratus persen, ya kalau mau harus dilakukan siding istimewa! Harus itu!”

(TTE/L/05)

Konteks:

Tindak tutur tersebut dituturkan Sumohadi di salah satu saluran televisi. Makna tuturan tersebut adanya kesalahan yang dilakukan pemerintah dalam mengatur pemerintahan karena masih langgengnya masa orde baru menurut Sumohadi.

Pada data (15) merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ditandai tuturan “Pemerintah yang saat ini adalah pemerintah yang boneka!” yang dituturkan oleh Sumohadi. Sumohadi menyalahkan pemerintah karena dia

menganggap pemerintah masih berusaha melanjutkan orde baru. Fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan pada tuturan tersebut adalah menunjukkan kesalahan ,kesalahan pemerintah yang tidak melakukan reformasi yang malah masih melanjutkan atau melanggengkan orde baru.

Dari data tersebut dapat disimpulkan fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan berfungsi untuk memberikan peringatan terhadap lawan tutur bahwa tindak tuturnya tersebut salah.

## **6. Tindak Tutur Ekspresif Memuji**

Tuturan ekspresif memuji merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk mengekspresikan sikap psikologi yang dimaksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi dengan tuturan memuji. Tindak tutur ekspresif memuji terjadi karena beberapa faktor yakni karena kondisi dari lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena penutur ingin melegakan hati lawan tutur, karena penutur ingin merayu lawan tutur, karena penutur ingin menyenangkan hati lawan tutur, atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur.

- (16)   Habibie         : “Sebentar ini istri saya.”
- Sumohadi       : “Cantik sekali Ibu Ainun, saya tidak tahu siapa  
  yang beruntung (sambil tersenyum).”
- Habibie         : “Yang beruntung tentu saya (sambil tertawa).”

(TTE/J/04)

Konteks:

Percakapan terjadi di salah satu acara yang dihadiri oleh Habibie dan Ainun. Saat itu Habibie memperkenalkan Ainun kepada rekannya dan beberapa tamu lain. Tindak tutur tersebut memiliki makna pujian yang disampaikan oleh Sumohadi atas kecantikan Ainun.

Pada data (16) terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif memuji. Awalnya Habibie (penutur) memperkenalkan istrinya, Ainun, kepada rekan dan tamu undangan yang menghadiri undangan tersebut dan tidak disangka salah satu lawan tutur (Sumohadi) memuji kecantikan Ainun. Sumohadi memuji kecantikan Ainun dengan cara sambil mengejek Habibie. Tindak tutur ekspresif memuji tersebut dituturkan dengan tuturan “Cantik sekali ibu Ainun.”

Fungsi tindak tutur memuji juga terdapat pada data lain, sebagai berikut pemaparannya.

(17) Karyawan Pabrik :”Dia sangat jenius! Dia layak memimpin kita.”

(TTE/J/01)

Konteks:

Tuturan tersebut terjadi disalah satu ruang rapat. Tuturan tersebut memiliki makna pujian yang diberikan karyawan pabrik kepada Habibie karena kecerdasan Habibie.

Pada data (17) merupakan tindak tutur ekspresif memuji yang dituturkan oleh karyawan pabrik kepada Habibie tentang kejeniusan pemikiran Habibie. Tindak tutur ekspresif memuji ditandai dengan tuturan “Dia sangat jenius!” tuturan tersebut memiliki fungsi mengapresiasi kelebihan yang dimiliki lawan tutur.

Dari data tersebut dapat dibuktikan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif memuji merupakan tuturan yang bertujuan untuk memberikan apresiasi atas keberhasilan atau kelebihan yang dimiliki oleh lawan tutur.

## **7. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf**

Tuturan ekspresif meminta maaf merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor yakni karena permintaan lawan tutur karena perasaan tidak enak



penutur terhadap lawan tutur, karena telah mengganggu waktu lawan tutur, atau karena telah melakukan kesalahan.

(09) Habibie : “Anda bisa kasih saya alasan terbaik kalau tidak anda keluar, saya tidak suka cara pendekatan anda.”

Sumohadi : “Oke, Oke! Saya minta maaf, *it's just a joke* Pak Habibie!”

(TTE/M/02)

Konteks:

Percakapan terjadi di ruang kerja Habibie. Habiibie (Lawan tutur) merasa kurang berkenan dengan pendekatan yang dilakukan oleh Sumohadi (penutur). Tuturan tersebut bermakna adanya kesalahan yang dilakukan oleh Sumohadi, dan Sumohadi mengucapkan permintaan maafnya karena melakukan kesalahan yang sebenarnya bertujuan hanya untuk bercanda.

Pada data (09) terdapat percakapan berupa tindak tutur ekspresif meminta maaf. Tuturan disampaikan oleh Sumohadi (penutur) kepada Habibie (lawan tutur) dengan kalimat “saya minta maaf.” Penutur melakukan tindakan permohonan maaf karena merasa melakukan kesalahan dalam cara pendekatan yang dilakukan.

Data lain juga menunjukkan fungsi penggunaan tindak tutur ekspresif meminta maaf. Sebagai berikut pemaparan datanya.

(14) Sumohadi :”Maaf Pak saya lanceng, saya dirujuk sama Pak Sutedja.”

Habibie :”Oh, Pak Sutedja.”

(TTE/M/04)

Konteks :

Percakapan tersebut dituturkan oleh Sumohadi dan Habibie di ruang kerja milik Habibie. Makna tuturan tersebut adalah permintaan maaf Sumohadi kepada Habibie.

Data (14) merupakan tindak tutur ekspresif meminta maaf yang ditandai dengan kalimat “maaf Pak saya lancang”. Dalam tuturan tersebut Sumohadi meminta maaf karena telah lancang menemui Habibie tanpa membuat janji terlebih dahulu. Data tersebut menunjukkan penggunaan tindak tutur meminta maaf memiliki fungsi untuk meminta maaf agar lawan tutur tidak tersinggung.

Dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut bahwa tindak tutur ekspresif meminta maaf memiliki fungsi untuk mengucapkan permintaan maaf agar lawan tutur tidak tersinggung atau untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuat agar tidak melukai perasaan lawan tutur.